



## PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

### *THE INFLUENCE OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP, MANAGERIAL OWNERSHIP AND INDEPENDENT COMMISSIONERS ON TAX AVOIDANCE*

Jasmine Fransiska Indrayati<sup>1</sup>, Enan Trivansyah Sastr<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: [indrayatijasmine@gmail.com](mailto:indrayatijasmine@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [dosen00004@unpam.ac.id](mailto:dosen00004@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

#### Article Info

##### Article history :

Received : 12-08-2025

Revised : 13-08-2025

Accepted : 15-08-2025

Published : 17-08-2025

#### Abstract

*This research aims to analyze and obtain empirical evidence regarding the influence of institutional ownership, managerial ownership, and independent commissioners on tax avoidance. The study utilizes secondary data in the form of annual financial statements, obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange, focusing on companies in the finance sector during period from 2019 to 2023. The sample was determined using purposive sampling, resulting in 16 companies with a total of 105 observation data points over five (5) years. The variables in this study consist of institutional ownership (X1), managerial ownership (X2), and independent commissioners (X3) as independent variables, and tax avoidance (Y) as the dependent variable. The analysis method used is panel data regression employing Eviews 12 software, and the result of the best model test indicate that the Common Effect Model (CEM) is the most suitable model. The findings show that, partially, institutional ownership does not affect tax avoidance, while managerial ownership does influence tax avoidance, and independent commissioners do not have an impact on tax avoidance. However, simultaneously, all three independent variables significantly affect tax avoidance together. The benefit of this research is to provide a deeper understanding of the factors influencing tax avoidance and to offer practical insight that can be utilized by various parties, ranging from policymakers, company managers, to investors..*

**Keywords:** *Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioners*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Pada perusahaan sektor *finance* selama periode 2019 hingga 2023. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 16 perusahaan dengan total 105 data observasi selama lima (5) tahun. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari kepemilikan institusional (X1), kepemilikan manajerial (X2), dan komisaris independen (X3) sebagai variabel independen, serta *tax avoidance* (Y) sebagai variabel dependen. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 12, dan hasil pengujian model terbaik menunjukkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) merupakan model yang paling sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan secara



bersama-sama terhadap *tax avoidance*. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak dan menawarkan wawasan praktis yang dapat digunakan oleh berbagai pihak, mulai dari pembuatan kebijakan, manajer perusahaan, hingga investor

**Kata Kunci : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen**

## PENDAHULUAN

Salah satu sumber pendapatan Negara yang memiliki kontribusi terbesar dari seluruh pendapatan Indonesia adalah pajak. Belanja Negara pada RAPDN 2021 diproyeksikan mencapai Rp 2.747,5 triliun atau 15,6 persen terhadap PDB, yang diarahkan untuk mendukung pemulihan ekonomi dan prioritas pembangunan di bidang kesehatan, pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi, infras struktur, ketahanan pangan, pariwisata, dan perlindungan sosial ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)).

Pajak menurut undang undang No. 16 Tahun 2009 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan (KUP) adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar besarnya kemakmuran rakyat. Berdasarkan (kementrian keuangan Republik Indonesia, 2022) Menteri Keuangan menyampaikan realisasi pendapatan negara 2021 mencapai Rp 2.003,1 triliun, penyumbang utama pendapatan tersebut dari sektor pajak yakni mencapai Rp 1.277,5 triliun. Menurut Mailia & Apollo (2020) pajak merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan antara kegiatan usaha dengan pemerintahan karena pajak menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk membayar sejumlah dana tertentu kepada negara.

Bagi pemerintah, pajak adalah sumber penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan negara. Sedangkan bagi Perusahaan, pajak merupakan suatu beban yang mempengaruhi berkurangnya laba bersih yang telah dihasilkan oleh Perusahaan. Manfaat pajak tidak secara langsung dirasakan oleh rakyat karena pajak dimanfaatkan untuk kepentingan Bersama dan bersifat umum, bukan untuk kepentingan perorangan. Pajak adalah hal yang sangat penting bagi pemerintah karena sangat memberikan pengaruh yang besar dalam penerimaan negara (Widyaningtyas, N.S, 2020)

Penghindaran pajak atau perlawanan terhadap pajak adalah hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara, selain itu penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan salah satu skema transaksi yang ditunjukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan berbagai aspek kelemahan-kelemahan yang ada dalam ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan bahwa hal tersebut legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Permasalahan ini merupakan persoalan yang rumit dan unik karena dalam hal ini, penghindaraan pajak (*Tax Avoidance*) tidak melanggar hukum (legal), namun di sisi lain penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) tidak diharapkan oleh Perusahaan. Kesempatan terjadinya penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) disebabkan juga oleh pemerintah Indonesia yang menganut *system self assessment* dalam system pemungutan pajaknya (Razif, R., & Rasyidah, A. 2020)

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) berbeda dengan penggelapan pajak (*tax evasion*), penghindaran pajak dilakukan dengan tidak melanggar hukum yang berlaku, penghindaran pajak hanya memanfaatkan kelemahan dari aturan yang berlaku seperti ketiadaan aturan atas suatu transaksi atau skema berbeda dengan penggelapan pajak merupakan upaya yang dilakukan dengan melanggar aturan pajak yang berlaku, seperti melaporkan hasil yang tidak sesuai dengan fakta menurut (Rifai & Atiningsih, 2019).

Halim, Bawono, & Dara, (2020) penghindaran pajak *Tax Avoidance* adalah perencanaan pajak yang dilakukan secara legal dengan cara mengecilkan objek pajak menjadi dasar pengenaan pajak yang masih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Menurut Pohan



(2017) tujuan dari penghindaran pajak adalah memperkecil jumlah pajak yang akan dibayarkan ke pemerintah dengan cara mengecilkan laba. Tindakan tersebut disebut sebagai *Tax Avoidance* yaitu upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi bukan objek pajak (Mailiya & Apolo 2020).

*Tax Avoidance* cara mengurangi beban pajak yang dibenarkan karena berdasarkan undang-undang yang ada. Menurut Diantari dan Uluput (2016) sebagai suatu tindakan untuk melakukan pengurangan atau meminimalkan kewajiban pajak dengan hati-hati, mengambil keuntungan dari celah-celah dalam ketentuan pajak. Dalam pelaksanaannya, *Tax Avoidance* dilakukan karena dianggap sebagai beban dalam pengurangan pendapatan lembaga atau perusahaan.

Fenomena penghindaran pajak dan praktik manipulasi laporan perpajakan menjadi sorotan serius di sektor keuangan, terutama setelah mencuatnya kasus dugaan suap pajak yang melibatkan Bank Panin. Berdasarkan laporan CNBC Indonesia (2021), Komisaris Pemberantasan Korupsi (KPK) mengungkapkan adanya dugaan bahwa Bank Panin memberikan suap kepada oknum pejabat Direktorat Jendral Pajak untuk memanipulasi hasil pemeriksaan pajak tahun 2016, sehingga kewajiban pajaknya menjadi lebih rendah dari seharusnya. Praktik seperti ini bukan hanya merugikan negara dari sisi penerimaan pajak, namun juga mencederai prinsip keadilan fiscal dan integritas sektor keuangan. Lebih jauh, keterlibatan perusahaan besar dalam praktik suap atau penghindaran pajak mencerminkan lemahnya tata kelola perusahaan dan pengawasan internal, termasuk kurangnya peran aktif dari komisaris independen, kualitas audit, maupun kepatuhan terhadap prinsip *good corporate governance* (GCG).

Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan perusahaan sektor keuangan dalam melakukan penghindaran pajak, seperti struktur kepemilikan, kualitas audit, karakteristik dewan komisaris, hingga tekanan dari pihak eksternal. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya penguatan system perpajakan dan perbaikan tata Kelola sektor keuangan di Indonesia.

Keberadaan *tax avoidance* disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu penyebab yang mempengaruhi praktik *tax avoidance* ialah kepemilikan institusional. Dalam (A. Y. Sari dkk., 2021) keberadaan kepemilikan institusional dapat berguna untuk mengurangi keterbukaan perusahaan dalam praktik *tax avoidance*. Keberadaan kepemilikan institusional untuk memantau, mendisiplinkan, dan mengawasi Perusahaan agar tidak mengerjakan sesuatu yang berdampak negatif untuk Perusahaan.

Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance* yaitu kepemilikan institusional menurut (Ratnasari & Nuswantara, 2020) Kepemilikan institusional suatu kondisi dimana investor institusi mempunyai kepemilikan saham di suatu perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki fungsi dalam hal melakukan pemantauan dan mendisiplinkan manajer untuk menghindari perilaku oportunistik.

Pada penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh (Resiana, 2024) yang mengujikan bahwasanya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan menurut penelitian (Noorica & Asalam, 2021) Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Faktor lain dari *Tax Avoidance* adalah Kepemilikan Manajerial. Menurut Sari, dkk (2022) Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajer disuatu perusahaan maka semakin kecil peluang manajer untuk melakukan kecurangan. Sehingga dengan bertambah nya jumlah kepemilikan saham oleh manajerial akan dapat menurunkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance*.

Pada penelitian Ayu & Sumadi (2019) menguji apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh secara positif antara tata kelola perusahaan



Selain Kepemilikan Manajerial, faktor lain dari *Tax Avoidance* yaitu Komisaris Independen. Menurut Pratomo & Risa Aulia Rana (2021) Komisaris Independen adalah dewan komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan.

Dengan adanya komisaris independen diharapkan dapat terjadi keseimbangan antara manajemen perusahaan dan para stakeholder dalam perusahaan. Berbagai pemahaman mengenai *corporate governance* berkembang berdasarkan pada *agency teory* dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan dengan baik, untuk memastikan bahwa manajer (*agent*) melakukan pengelolaan perusahaan dengan penuh kepatuhan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku (Septanta, 2023)

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pengaruh proporsi dewan komisaris terhadap *Tax Avoidance*. Menurut penelitian dari (Sihombing & Dalimunthe, 2022) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sementara penelitian dari PR Ulupui (2019) menunjukkan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

## **Kajian Pustaka**

### **1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Adanya asimetri informasi antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) karena manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan stakeholder lainnya (Pratomo & Risa Aulia Rana, 2021)

### **2. Teori Stakeholder**

Fokus teori stakeholder adalah mengacu pada pengambilan keputusan manajerial membuat perusahaan berusaha memberikan informasi yang bermanfaat bagi para stakeholder (Hendrianto, 2022).

### **3. *Tax Avoidance***

Praktek penghindaran pajak sebagai salah satu cara melakukan tindakan untuk membayar beban pajak lebih rendah, dibandingkan dengan ketentuan peraturan yang berlaku. (Moeljono, 2020)

### **4. Kepemilikan Institusional**

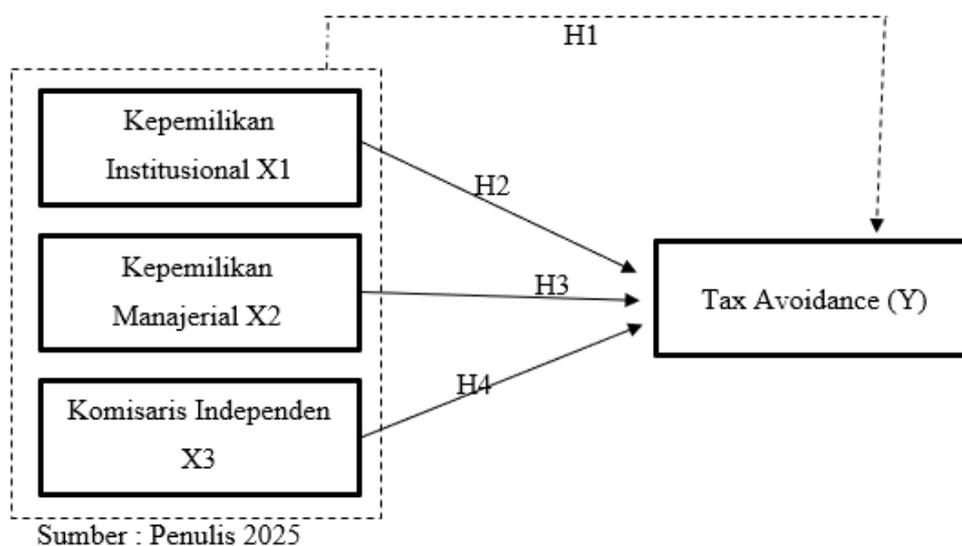
Kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak ataupun institusi luar perusahaan merupakan kepemilikan institusional, kepemilikan saham tersebut bisa dimiliki oleh institusi bidang pemerintahan, institusi bidang keuangan, institusi hukum, institusi swasta serta institusi-institusi yang lain (Diantari & Ulupui, 2016)

### **5. Kepemilikan Manajerial**

kepemilikan saham oleh manajer, maka diharapkan manajer dapat bertindak sesuai harapan atau keinginan para principal karena manajer akan termotivasi untuk melakukan tindakan yang menguntungkan perusahaan dibandingkan kepentingan pribadinya. (Krisna, 2019)

### **6. Komisaris Independen**

Komisaris independen merupakan rasio persentase antara komisaris independen dengan total anggota komisaris lainnya yang berperan mengawasi pengelolaan Perusahaan (Masrurroch dkk., 2021)



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

**METODE PENELITIAN**

Berdasarkan metode tergolong dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah studi yang menciptakan temuan dengan mengenakan prosedur- prosedur statistik ataupun dengan metode kuantifikasi (pengukuran). Dilihat dari tujuan, penelitian ini ialah penelitian deskriptif verifikatif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Common Effect Model (CEM)**

Pengujian model pertama yaitu *Common Effect Model*, dengan menggunakan kombinasi data *time series* dan data *cross section*. Dan hasilnya disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 4. 4  
Hasil Regresi *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.302405	0.059017	5.124027	0.0000
X1	0.003565	0.014699	0.242510	0.8090
X2	-0.280253	0.085455	-3.279551	0.0016
X3	-0.135323	0.101724	-1.330296	0.1874
R-squared	0.147037	Mean dependent var		0.216959
Adjusted R-squared	0.113368	S.D. dependent var		0.101950
S.E. of regression	0.095997	Akaike info criterion		-1.800291
Sum squared resid	0.700373	Schwarz criterion		-1.681190
Log likelihood	76.01165	Hannan-Quinn criter.		-1.752540
F-statistic	4.367072	Durbin-Watson stat		1.992393
Prob(F-statistic)	0.006839			

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews versi 12, 2025

**Fixed Effect Model (FEM)**

Model ini untuk mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel *dummy*. Model ini mengasumsikan bahwa terdapat *effect* yang berbeda antar individu. Perbedaan ini dapat diakomodasi melalui perbedaan diintersepnya



Tabel 4. 5  
Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.182438	0.049852	3.258389	0.0018
X1	-0.000988	0.021351	-0.045252	0.9841
X2	0.042824	0.087987	0.630077	0.5310
X3	0.100782	0.078004	1.326008	0.1898

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.801639	Mean dependent var	0.656090
Adjusted R-squared	0.743108	S.D. dependent var	0.447135
S.E. of regression	0.079825	Sum squared resid	0.388751
F-statistic	13.89558	Durbin-Watson stat	2.398351
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews versi 12, 2025

### Uji *Random Effect Model* (REM)

Tabel 4. 6  
Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.299464	0.064290	4.658033	0.0000
X1	0.000141	0.016702	0.008456	0.9933
X2	-0.230703	0.089483	-2.578161	0.0119
X3	-0.129087	0.109478	-1.179118	0.2420

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.033471	0.1289
Idiosyncratic random	0.087011	0.8711

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews versi 12, 2025

Dalam metode ini perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan dengan *error* dari model. Mengingat terdapat dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan *error* yaitu (individu dan waktu), maka pada metode ini perlu diuraikan menjadi *error*.

### Uji Chow

Tabel 4. 7  
Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	1.228989	(4,72)	0.3062
Period Chi-square	5.283777	4	0.2594

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews versi 12, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 diatas diketahui bahwa nilai prob lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $\text{prob} > 0,05$ ) ( $0,3062 > 0,05$ ), maka Kesimpulan dari hasil pengujian *chow test* adalah  $H_0$  diterima. Karena model yang terpilih dalam uji *chow* adalah *common effect model*, maka tidak perlu melakukan uji *hausman* dan dilanjutkan uji *langrange multiplier* untuk menentukan pemilihan model lebih lanjut dengan memilih yang terbaik antara *common effect model* atau *random effect model*



Uji Lagrange Multiplier

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random E Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.973987 (0.3237)	3.03E-05 (0.9956)	0.974018 (0.3237)
Honda	0.986908 (0.1618)	0.005501 (0.4978)	0.701739 (0.2414)
King-Wu	0.986908 (0.1618)	0.005501 (0.4978)	0.457712 (0.3236)
Standardized Honda	1.586032 (0.0564)	0.301965 (0.3813)	-2.466142 (0.9932)
Standardized King-Wu	1.586032 (0.0564)	0.301965 (0.3813)	-2.242172 (0.9875)
Gourieroux, et al.	--	--	0.974018 (0.3155)

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews versi 12, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 diatas diketahui bahwa nilai *Breusch-pagan* > 0,05 (0,3237 > 0,05), maka Kesimpulan dari hasil pengujian *lagrange multiplier* adalah H0 diterima, sehingga *common effect model* terpilih sebagai model yang terbaik untuk digunakan dalam analisis regresi data panel

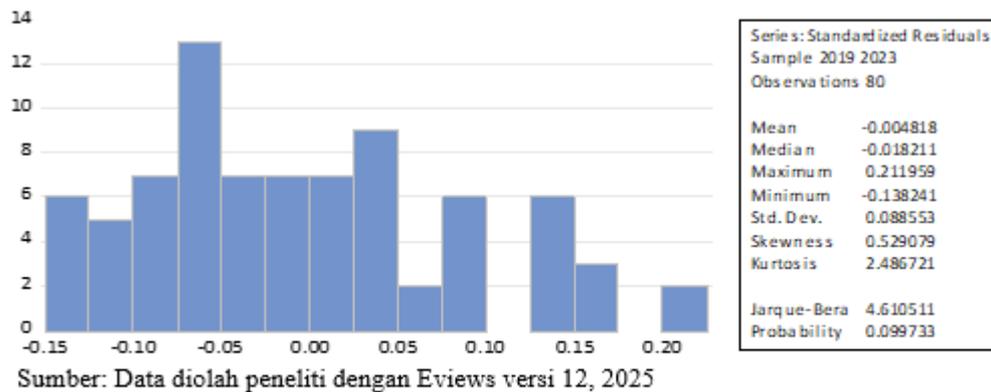
**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Model Data Panel	Nilai	Kriteria	Model Yang dipilih
Uji Chow	0,3062	1. Jika probabilitas < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima 2. Jika probabilitas > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak	<i>Common Effect Model</i>
Uji Lagrange Multiplier	0,3237	1. Jika probabilitas < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima 2. Jika probabilitas > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak	<i>Common Effect Model</i>

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews versi 12, 2025



Uji Normalitas



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas diatas, diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera probability* sebesar 0,099733 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data terdistribusi secara normal (Ghozali, 2017 dalam Suripto, 2021)

Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi apabila kolerasi antar variabel independen nilainya adalah > 0,90. Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas, nilai kolerasi antara variabel Kepemilikan Institusional (X1) dengan Kepemilikan Manajerial (X2) dan sebaliknya sebesar -0,362360, Kepemilikan Manajerial (X2) dengan Komisaris Independen (X3) dan sebaliknya sebesar -0,292762, kemudian variabel Kepemilikan Institusional (X1) Komisaris Independen (X3) dan sebaliknya sebesar 0,083978. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing nilai variabel independent < (kurang dari) 0,90. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.362360	0.083978
X2	-0.362360	1.000000	-0.292762
X3	0.083978	-0.292762	1.000000

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews versi 12, 2025

Uji Heterosekedastisitas

Tabel 4. 11 Hasil Heterosekedasitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.151205	0.094209	1.604986	0.1293
X1	-0.014194	0.036041	-0.393828	0.6992
X2	-0.024083	0.083115	-0.289756	0.7760
X3	-0.149284	0.122440	-1.219241	0.2416

Effects Specification

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews versi 12, 2025



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tabel 4.11 diatas, menunjukkan bahwa nilai prob  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3 > 0,05$ , dengan demikian model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.147037	Mean dependent var	0.216959
Adjusted R-squared	0.113368	S.D. dependent var	0.101950
S.E. of regression	0.095997	Akaike info criterion	-1.800291
Sum squared resid	0.700373	Schwarz criterion	-1.681190
Log likelihood	76.01165	Hannan-Quinn criter.	-1.752540
F-statistic	4.367072	Durbin-Watson stat	1.992393
Prob(F-statistic)	0.006839		

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews versi 12, 2025

Dapat dilihat pada tabel 4.12 nilai *Durbin-Watson stat* 1,992393 dimana nilai tersebut berada diantara -2 sampai dengan +2, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi

**Uji Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel**

Regresi data panel merupakan gabungan antara data time series dan cross section. Berdasarkan pengujian terhadap tiga model regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa *common effect model* dalam regresi data panel yang digunakan lebih lanjut dalam mengestimasi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independent terhadap tax avoidance pada sektor *finance*. Model regresi *common effect model* tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4. 13**  
**Metode Terpilih (*Common Effect Model*)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.302405	0.059017	5.124027	0.0000
X1	0.003565	0.014699	0.242510	0.8090
X2	-0.280253	0.085455	-3.279551	0.0016
X3	-0.135323	0.101724	-1.330296	0.1874
R-squared	0.147037	Mean dependent var	0.216959	
Adjusted R-squared	0.113368	S.D. dependent var	0.101950	
S.E. of regression	0.095997	Akaike info criterion	-1.800291	
Sum squared resid	0.700373	Schwarz criterion	-1.681190	
Log likelihood	76.01165	Hannan-Quinn criter.	-1.752540	
F-statistic	4.367072	Durbin-Watson stat	1.992393	
Prob(F-statistic)	0.006839			

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews versi 12, 2025

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0.302405, menyatakan bahwa jika *tax avoidance*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independent itu bernilai nol, maka *tax avoidance* pada Perusahaan sektor *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023 nilainya sebesar 0.302405
2. Nilai koefisien variabel kepemilikan institusional sebesar 0.003565, dengan nilai positif artinya jika variabel kepemilikan institusional meningkat sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0.003565
3. Nilai koefisien variabel kepemilikan manajerial sebesar -0.0280253 dengan nilai negatif artinya jika variabel kepemilikan manajerial naik sebesar 1 satuan, maka variabel *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -0.0280253



4. Nilai koefisien variabel komisariss independent sebesar -0.135323 dengan nilai negatif artinya jika variabel komisariss independent naik sebesar 1 saruan, maka variabel *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -0.135323

### Uji Hipotesis

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.302405	0.059017	5.124027	0.0000
X1	0.003565	0.014699	0.242510	0.8090
X2	-0.280253	0.085455	-3.279551	0.0016
X3	-0.135323	0.101724	-1.330296	0.1874
R-squared	0.147037	Mean dependent var		0.216959
Adjusted R-squared	0.113368	S.D. dependent var		0.101950
S.E. of regression	0.095997	Akaike info criterion		-1.800291
Sum squared resid	0.700373	Schwarz criterion		-1.681190
Log likelihood	76.01165	Hannan-Quinn criter.		-1.752540
F-statistic	4.367072	Durbin-Watson stat		1.992393
Prob(F-statistic)	0.006839			

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews versi 12, 2025

Uji hipotesis merupakan prosedur dalam menentukan Kesimpulan secara ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan. Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisariss independent terhadap *tax avoidance*. Serta mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen dalam suatu penelitian

### Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara Bersama-sama. Dasar pengambilan Keputusan Uji F adalah jika nilai Prob < 0.05 dan F hitung > F tabel maka memiliki pengaruh dan apabila nilai prob > 0.05 dan F hitung < F tidak memiliki pengaruh. Pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai Prob sebesar 0,006839 < 0.05 dan nilai F hitung sebesar 4,367072 > F tabel 2,769. Maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komisariss Independen berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*

### Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 4. 15**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.302405	0.059017	5.124027	0.0000
X1	0.003565	0.014699	0.242510	0.8090
X2	-0.280253	0.085455	-3.279551	0.0016
X3	-0.135323	0.101724	-1.330296	0.1874

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews versi 12, 2025

- a. Berdasarkan pengujian analisis regresi data panel hasil dari t hitung dari *tax avoidance* 0,242510 > nilai t tabel yaitu 2,003 dan nilai signifikansi sebesar 0,8090 > 0,05 atau menolak



- H1 dan menerima H0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Insitusional secara persial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*
- Berdasarkan pengujian analisis regresi data panel hasil nilai t hitung dari kepemilikan manajerial sebesar  $-3,279551 < 2,003$  dan nilai signifikasi sebesar  $0,0016 < 0,05$  atau menolak H0 dan menerima H1 maka, dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial secara persial berpengaruh terhadap *tax avoidance*
  - Berdasarkan pengujian analisis regresi data panel nilai t hitung dari komisaris independent sebesar  $-1,330296 < \text{nilai t tabel yaitu } 2,003$  dan nilai signifikasi sebesar  $0,1874 > 0,05$  atau menerima H0 dan menolak H1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independent secara persial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki tujuan untuk mengatur sejauh mana kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dan jika nilai  $R^2$  besar maka, menunjukkan kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen semakin kuat. Perhitungann koefisien determinasi yaitu nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dikali dengan 100%.

Pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yaitu sebesar 0,147073 atau sebesar 14%, maka dapat diartikan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independent dapat menjelaskan variabel *tax avoidance* sebesar 14%. Sedangkan 86% dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

### KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independent kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris Independen terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *finance* yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 hingga 2023. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 16 perusahaan yang memenuhi kriteria, dengan total sampel sebesar 88 data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa

- Kepemilikan Insitusional, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* sebab berdasarkan hasil penelitian pada Uji F nilai probabilitasnya senilai  $0.006839 < 0.05$  sehingga H1 diterima
- Kepemilikan Insitusional tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sebab berdasarkan hasil penelitian pada Uji T nilai probabilitas sebesar  $0.8090 > 0.05$  sehingga H1 ditolak
- Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sebab berdasarkan hasil penelitian pada Uji T nilai probabilitas sebesar  $0.0016 < 0.05$  sehingga H1 diterima
- Komisaris Independen berpengaruh *Tax Avoidance* sebab berdasarkan hasil penelitian pada Uji T nilai probabilitas sebesar  $0,1874 > 0.05$  sehingga H1 ditolak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arliani, D., & Yohanes. (2023). Pengaruh Kepemilikan Insitusional, Transfer Pricing, dan Faktor Lainnya terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(1), 17–32. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i1.1844>
- Ayu, P. C., & Sumadi, N. K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Insitusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 87–104. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i1.249>
- Baiq Fitri Arianti. (2023). The Effect of Independent Commissioner’s Moderation of CSR and Institutional Ownership on Tax Avoidance. *Journal of Accounting and Business Education*, 5(Meir), 38–53.



- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.
- Ekonomi, F. (2024). *Pengaruh Kepemilikan Institusional , Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Moderating Resiana Resiana*. 11(2).
- Hendrianto, S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Dengan Size Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(2). <https://doi.org/10.31000/jmb.v11i2.7024>
- Kognisi, P. K., Risiko, P., Jenis, D. A. N., Bidori, F., Puspitowati, L. I. dan I., Wijaya, I. G. B., Alifah, U., Artikel, I., Paedagoria, S. N., Anwar, I., Jamal, M. T., Saleem, I., Thoudam, P., Hassan, A., Anwar, I., Saleem, I., Islam, K. M. B., Hussain, S. A., Witcher, B. J., ... alma. (2021). <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 82–91.
- Masurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance. *Journal FEB UNMUL*, 17(1), 82–93. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Masturi, H., Hasanawi, A., & Hasanawi, A. (2021). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 1–208.
- Meyditiya, Y. P., Nastiti, S. A. W., & ... (2024). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Gender Diversity Terhadap Manajemen Laba. ... *Ilmiah Manajemen Dan ...*, 1(4), 1–15.
- Mita Dewi, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.26714/mki.9.1.2019.40-51>
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Noorica, F., & Asalam, A. G. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 221–232.
- Prastiyanti, S., & Mahardhika, A. S. (2022). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Tindakan Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(4), 513–526. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i4.136>
- Pratomo, D., & Risa Aulia Rana. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>
- Ratnasari, D., & Nuswantara, D. A. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional dan leverage terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *Jurnal Akuntansi UNESA*, 09(01), 1–10. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/article/view/9392>
- Sari, A. Y., Kinasih, H. W., Aditya, D., Pratiwi1, N. P. D., Mahaputra2, I. N. K. A., & Sudiartana3, I. M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 4(1), 1609–1617.
- Sari, R. M., Haryati, R., & Bustari, A. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan



- Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2013-2018). *Pareso Jurnal*, 4(2), 459–476.
- Septanta, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 95–104. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.623>
- Sihombing, D. Y., & Dalimunthe, I. P. (2022). Pengaruh Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 345–358. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.147>
- Trivansyah Enan, D. N. (2025). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE*. 2(2), 877–898.
- Utami, A. A. Y. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4288–4302. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2156>
- Widyastuti, D. I. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba. *JEBDEER: Journal of Entrepreneurship, Business Development and Economic Educations Research*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.32616/jbr.v1i2.64>
- Yanti, N. L. E. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Ekonomi Bisnis*, 3(1), 43–51. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1676>